

# Kontribusi Akademik dalam Pengembangan Literasi Keuangan Digital

Loso Judijanto<sup>1</sup>, La Ode Rasidun<sup>2</sup>, Nurlina Aris<sup>3</sup>

<sup>1</sup>IPOSS Jakarta

<sup>2,3</sup>Institut Dharma Bharata Grup

## Info Artikel

### Article history:

Received Juli, 2024

Revised Juli, 2024

Accepted Juli, 2024

### Kata Kunci:

Literasi Keuangan Digital,  
Inklusi Keuangan, Teknologi  
Keuangan, Analisis  
Bibliometrik, VOSviewer

### Keywords:

Digital Financial Literacy,  
Financial Inclusion, Financial  
Technology, Bibliometric  
Analysis, VOSviewer

## ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi tema-tema utama, tren penelitian, potensi penelitian, dan jaringan kolaborasi penulis dalam literasi keuangan digital menggunakan analisis bibliometrik. Melalui analisis klusterisasi, ditemukan bahwa topik literasi keuangan, inklusi keuangan, dan keuangan digital merupakan tema sentral yang banyak diteliti, sementara topik seperti alat digital, literasi keuangan Islam, dan gender masih jarang diperhatikan. Tren penelitian menunjukkan pergeseran fokus dari topik umum ke aplikasi praktis teknologi keuangan dalam beberapa tahun terakhir. Jaringan kolaborasi penulis menunjukkan pola kolaborasi yang terbatas dalam kelompok kecil, dengan sedikit interaksi lintas kluster. Kesimpulannya, penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi topik kurang terjamah dan meningkatkan kolaborasi lintas kelompok dapat memperkaya literatur dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif serta inovatif dalam literasi keuangan digital.

## ABSTRACT

This study explores the main themes, research trends, research potential, and author collaboration networks in digital financial literacy using bibliometric analysis. Through clustering analysis, it was found that the topics of financial literacy, financial inclusion, and digital finance are the central themes that are widely researched, while topics such as digital tools, Islamic financial literacy, and gender are still rarely considered. Research trends show a shift in focus from general topics to practical applications of financial technology in recent years. The author's collaboration network shows a pattern of limited collaboration in small groups, with little cross-cluster interaction. In conclusion, further research that explores under-the-radar topics and improves cross-group collaboration can enrich the literature and provide more comprehensive and innovative insights into digital financial literacy.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta

Email: [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Di era digital ini, literasi keuangan bukan hanya menjadi kebutuhan dasar, tetapi juga sebagai pondasi penting dalam mengambil keputusan finansial yang berdaya (Goel, 2024; Millaningtyas et al., 2024). Perkembangan teknologi finansial (fintech) telah mengubah cara individu dan masyarakat mengakses dan menggunakan layanan keuangan (Prykaziuk & Khodakivska, 2023). Dari transaksi pembayaran hingga investasi, digitalisasi telah membuka peluang baru dan tantangan baru dalam literasi keuangan (Yuneline & Rosanti, 2023). Menurut data dari Bank Dunia, akses terhadap layanan keuangan digital dapat membantu mengurangi kemiskinan dan mendorong inklusi ekonomi (5). Namun, kemampuan untuk memanfaatkan potensi ini tergantung pada tingkat literasi keuangan digital yang dimiliki oleh masyarakat (Saputro et al., 2023).

Seiring dengan penetrasi internet dan smartphone yang terus meningkat, penggunaan alat-alat keuangan digital juga meningkat signifikan. Ini menunjukkan pentingnya memahami dan mengukur efektivitas literasi keuangan dalam konteks baru ini. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan digital dan bagaimana individu mengadopsi serta mengadaptasi teknologi baru untuk kebutuhan keuangan mereka. Namun, meskipun banyak penelitian telah dilakukan untuk mengukur dan meningkatkan literasi keuangan, masih ada kekurangan dalam studi yang fokus pada aspek digitalnya, khususnya di negara berkembang.

Selanjutnya, pendekatan bibliometrik menjadi sangat relevan dalam konteks ini karena memungkinkan para peneliti untuk mengkaji secara komprehensif dan sistematis publikasi ilmiah yang tersedia tentang literasi keuangan digital (Azaria & Noviani, 2024; Brika, 2022). Melalui analisis bibliometrik, dapat diidentifikasi tren penelitian, gap pengetahuan, serta kontribusi akademik yang signifikan yang telah dibuat dalam bidang ini. Pendekatan ini juga membantu dalam mengidentifikasi koneksi antara berbagai disiplin ilmu dan pengaruhnya terhadap pembentukan kebijakan (et al., 2024).

Meskipun literasi keuangan digital sangat krusial untuk pemberdayaan ekonomi individu dan masyarakat (Koskelainen et al., 2023; Quelhas et al., 2023; Rahayu et al., 2022; Shapovalova & Munister, 2022; Sobolieva-Tereshchenko & Zharnikova, 2022), masih terdapat gap yang signifikan dalam literatur yang menjelaskan dinamika pengembangan dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan masyarakat. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana literatur yang ada mencakup berbagai aspek literasi keuangan digital, mengidentifikasi kecenderungan utama, serta melihat potensi area penelitian yang belum terjamah. Selain itu, studi ini berupaya menjawab pertanyaan tentang bagaimana literasi keuangan digital dapat dipahami dan ditingkatkan melalui kontribusi akademik yang ada.

Tujuan utama dari studi ini adalah untuk mengkaji secara sistematis literatur yang berkaitan dengan literasi keuangan digital melalui pendekatan analisis bibliometrik. Riset ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tren, hubungan, serta gap dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, riset ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi penelitian masa depan yang dapat membantu dalam pengembangan kebijakan, praktek, dan teori yang lebih efektif dalam bidang literasi keuangan digital, sehingga mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan di era digital.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Literasi Keuangan Digital

Literasi keuangan digital merupakan perluasan dari konsep literasi keuangan yang tradisional, mencakup pemahaman dan pemanfaatan produk serta layanan keuangan melalui platform digital. Menurut (Auld et al., 2018), literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang efektif dan memadai serta mencapai ketahanan keuangan individu.

Dalam konteks digital, literasi ini melibatkan keterampilan tambahan seperti navigasi di platform digital, pemahaman tentang keamanan online, dan pengetahuan tentang alat digital yang dapat mempengaruhi keputusan dan perilaku keuangan. Berbagai studi telah mengungkapkan bahwa literasi keuangan digital tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam transaksi keuangan tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih informed dan strategis. (Lusardi & Mitchell, 2013) menekankan bahwa literasi keuangan memiliki korelasi positif dengan akumulasi kekayaan dan manajemen hutang yang lebih baik. Dengan munculnya teknologi fintech, literasi keuangan digital menjadi semakin penting, karena produk dan layanan keuangan semakin kompleks dan terintegrasi dengan teknologi.

### *2.2 Fintech dan Peranannya dalam Literasi Keuangan*

Fintech, atau teknologi keuangan, telah merevolusi industri layanan keuangan dengan menyederhanakan akses ke layanan keuangan dan memungkinkan inovasi produk yang lebih besar. Penelitian oleh (Philippon, 2019) menunjukkan bahwa fintech telah mengurangi biaya layanan keuangan dan membuat pasar keuangan lebih inklusif. Platform seperti mobile banking, aplikasi pembayaran, dan robo-advisors telah membantu menghilangkan hambatan geografis dan sosioekonomi terhadap akses keuangan. Studi oleh (Thakor, 2019) menyatakan bahwa fintech telah berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan dengan menyediakan alat pendidikan keuangan yang lebih interaktif dan personal. Namun, literasi digital juga menimbulkan tantangan baru, seperti risiko keamanan siber dan kebutuhan akan pemahaman teknis yang lebih dalam.

### *2.3 Analisis Bibliometrik dalam Literasi Keuangan*

Analisis bibliometrik adalah metode yang digunakan untuk mengukur pengaruh dan tren dalam literatur akademik. Dalam konteks literasi keuangan digital, analisis ini membantu mengidentifikasi fokus penelitian, metodologi yang dominan, dan hubungan antar topik yang sering muncul. Sebagai contoh, (Azzopardi & Nash, 2013) menggunakan analisis bibliometrik untuk mengeksplorasi distribusi topik dalam literasi keuangan dan menemukan bahwa ada kecenderungan penelitian yang kuat terhadap perilaku pengambilan keputusan dan psikologi keuangan. Studi ini juga mengungkap adanya kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut yang menggabungkan literasi keuangan dengan teknologi digital. Karya seperti itu dapat memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan literasi keuangan di berbagai demografi.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan analisis bibliometrik untuk mengkaji literatur yang berkaitan dengan literasi keuangan digital. Data akan dikumpulkan dari basis data Google Scholar, menggunakan kata kunci yang telah ditentukan, seperti "literasi keuangan digital," "fintech," dan "teknologi keuangan." Setelah pengumpulan data, akan dilakukan penyaringan dan seleksi untuk mendapatkan artikel yang paling relevan dan representatif. Analisis bibliometrik akan dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk mengidentifikasi frekuensi kata kunci, tren publikasi, dan jaringan sitasi. Analisis ini bertujuan untuk memetakan perkembangan penelitian dalam bidang literasi keuangan digital dan mengidentifikasi gap penelitian serta hubungan antara berbagai sub-topik yang ada.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *4.1 Data Matriks Literatur*

Tabel 1. Data Matriks Literatur

Publication years:	1998-2024
Citation years:	26 (1998-2024)
Papers:	980
Citations:	25622

Cities/year:	985.46
Cities/paper	26.14
Cities/author:	12423.77
Papers/author:	498.26
Authors/paper	2.57
h-index:	73
g-index:	147
hI,Norm	47
hI,annual	1.81
hA-index	38
Papers with ACC >= 1,2,3,10,20:	648,477,271,156,89

Sumber: Output Publish or perish, 2024

Tabel 1 menyajikan data matriks literatur yang mencakup periode publikasi dari tahun 1998 hingga 2024, menunjukkan aktivitas akademik selama 26 tahun. Dalam rentang waktu tersebut, terdapat total 980 makalah yang telah mengumpulkan 25,622 sitasi, mengindikasikan bahwa rata-rata sitasi per tahun adalah sekitar 985.46. Jumlah sitasi per makalah berada di angka 26.14, yang menunjukkan pengaruh yang cukup tinggi dari makalah-makalah tersebut dalam bidang studi mereka. Selain itu, dengan 2.57 penulis per makalah, tabel ini juga menunjukkan kolaborasi yang moderat dalam penulisan. Metrik lainnya seperti h-index yang tinggi sebesar 73 dan g-index sebesar 147 menunjukkan adanya sejumlah besar makalah yang sering dikutip, menegaskan kualitas dan dampak signifikan dari karya-karya yang dihasilkan dalam periode ini.

Analisis lebih lanjut tentang produktivitas dan dampak akademik dari para penulis dalam kumpulan data ini dapat dilihat dari rasio sitasi per penulis yang sangat tinggi yaitu 12,423.77 dan rasio makalah per penulis yang juga tinggi sebesar 498.26, menggambarkan tingkat produktivitas dan pengaruh yang signifikan dalam komunitas akademik. Indeks seperti hI,Norm dan hI,annual yang masing-masing adalah 47 dan 1.81, serta hA-index sebesar 38, semua mendukung kesimpulan bahwa terdapat konsistensi dalam publikasi yang berkualitas serta pemeliharaan standar akademik yang tinggi sepanjang waktu. Distribusi sitasi berdasarkan jumlah akses (ACC) menunjukkan bahwa 648 makalah memiliki setidaknya satu sitasi, dan jumlah tersebut menurun seiring dengan meningkatnya ambang batas sitasi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar makalah memiliki pengaruh yang berarti tetapi hanya segelintir yang mencapai tingkat pengaruh yang sangat tinggi.

**4.2 Artikel Paling Banyak Dikutip**

Tabel 2. Artikel Paling Banyak Dikutip

Citation	Author	Title
2580	(Fernandes et al., 2014)	Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors
1106	(Lusardi, 2019)	Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications
874	(Goyal & Kumar, 2021)	Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis
665	(Servon & KAESTNER, 2008)	Consumer financial literacy and the impact of online banking on the financial behavior of lower-income bank customers
543	(Li et al., 2020)	The impact of digital finance on household consumption: Evidence from China
507	(de Bassa Scheresberg, 2013)	Financial literacy and financial behavior among young adults: Evidence and implications

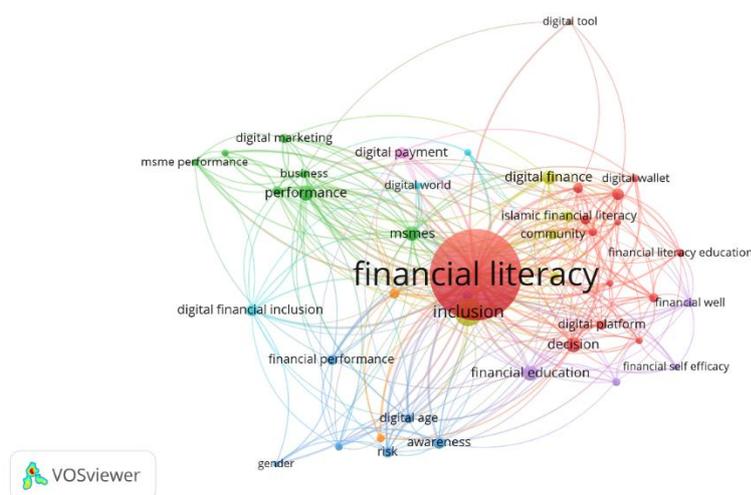
500	(Klapper & Lusardi, 2020)	Financial literacy and financial resilience: Evidence from around the world
426	(Amagir et al., 2017)	A review of financial-literacy education programs for children and adolescents
417	(Mitchell & Lusardi, 2011)	Financial literacy around the world
392	(Dahmen & Rodríguez, 2014)	Financial literacy and the success of small businesses: An observation from a small business development center

Sumber: Output Publish or Perish, 2024

Tabel 2 menyajikan daftar artikel yang paling banyak dikutip dalam literatur yang berkaitan dengan literasi keuangan digital. Artikel yang ditulis oleh Fernandes, Lynch Jr., dan lainnya dengan judul "Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors" menempati posisi teratas dengan 2,580 sitasi. Artikel ini nampaknya memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam bidang literasi keuangan dengan mengkaji hubungan antara literasi keuangan, pendidikan keuangan, dan perilaku keuangan yang dihasilkan. Artikel lainnya yang banyak dikutip adalah karya Lusardi, yang berjudul "Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications," dengan 1,106 sitasi, menunjukkan pentingnya pendidikan keuangan dan dampaknya yang luas terhadap keputusan keuangan individu.

Artikel yang menempati peringkat ketiga hingga kesepuluh juga menunjukkan variasi topik dalam literasi keuangan, dari ulasan sistematis hingga dampak perbankan online terhadap perilaku keuangan kelompok berpenghasilan rendah, serta efek dari keuangan digital terhadap konsumsi rumah tangga di Tiongkok. Misalnya, karya Goyal dan Kumar dengan 874 sitasi menawarkan tinjauan sistematis dan analisis bibliometrik tentang literasi keuangan, sedangkan artikel oleh Servon dan Kaestner dengan 665 sitasi mengeksplorasi pengaruh perbankan online terhadap perilaku keuangan konsumen berpenghasilan rendah. Selain itu, artikel yang membahas literasi keuangan di kalangan anak muda, seperti karya de Bassa Scheresberg, dan literasi keuangan global, seperti karya Klapper dan Lusardi, menunjukkan pentingnya literasi keuangan dalam berbagai konteks demografis dan geografis. Secara keseluruhan, tabel ini mencerminkan keragaman penelitian dalam literasi keuangan dan pentingnya pendidikan serta pemahaman keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat.

### 4.3 Keyword Co-Occurrence Network Analysis



Gambar 1. Network Visualization

Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar yang dihasilkan dari perangkat lunak VOSviewer ini merupakan visualisasi jaringan yang menunjukkan keterkaitan antara berbagai topik dalam literatur literasi keuangan digital. Di pusat jaringan ini, istilah "*financial literacy*" (literasi keuangan) muncul sebagai node terbesar, menunjukkan bahwa ini adalah topik utama yang paling sering dibahas dan memiliki hubungan yang kuat dengan topik lainnya. Ini menunjukkan pentingnya literasi keuangan sebagai dasar dalam studi-studi yang berkaitan dengan keuangan digital. Node besar kedua adalah "inclusion" (inklusi), yang menunjukkan bahwa banyak penelitian juga fokus pada bagaimana literasi keuangan dapat meningkatkan inklusi keuangan, terutama dalam konteks digital. Istilah ini terhubung erat dengan berbagai topik seperti "digital financial inclusion" dan "financial education," menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berperan penting dalam memperluas akses ke layanan keuangan bagi berbagai lapisan masyarakat. Topik "digital finance" (keuangan digital) juga menonjol dalam jaringan ini, yang menunjukkan hubungan erat antara literasi keuangan dengan adopsi teknologi keuangan digital. Topik ini mencakup berbagai aspek seperti "digital wallet" (dompet digital), "digital payment" (pembayaran digital), dan "digital platform" (platform digital), yang semuanya merupakan bagian integral dari ekosistem keuangan digital modern. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian dalam literasi keuangan digital juga mencakup studi tentang bagaimana teknologi ini digunakan oleh individu untuk mengelola keuangan mereka.

Jaringan ini juga menunjukkan keterkaitan antara literasi keuangan dengan topik "business performance" (kinerja bisnis) dan "msme performance" (kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan digital tidak hanya penting bagi individu, tetapi juga bagi keberhasilan bisnis, terutama UMKM. Topik "digital marketing" (pemasaran digital) juga muncul sebagai topik terkait, menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki implikasi dalam strategi pemasaran digital yang digunakan oleh bisnis. Selain itu, terdapat node-node yang berhubungan dengan aspek demografis seperti "gender" dan "community" (komunitas), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan digital juga dipelajari dalam konteks kesetaraan gender dan pemberdayaan komunitas. Hal ini penting karena literasi keuangan yang baik dapat membantu mengurangi kesenjangan gender dalam akses ke layanan keuangan dan memberdayakan komunitas-komunitas yang mungkin sebelumnya terpinggirkan.

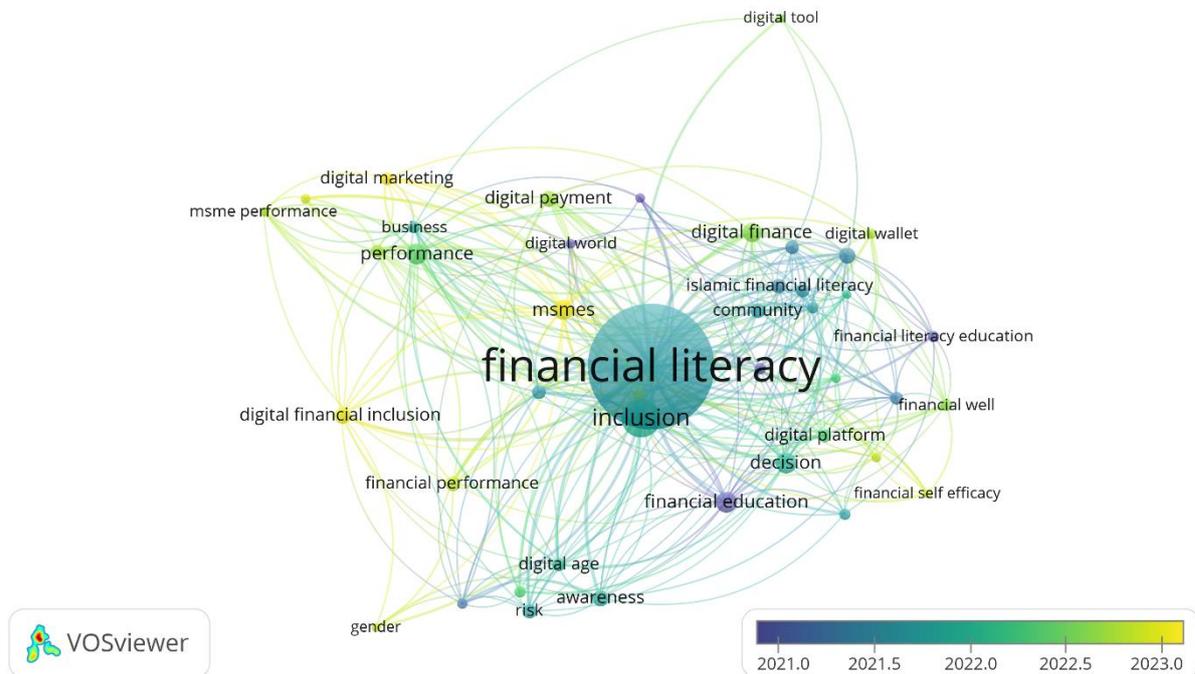
Warna dan ketebalan garis yang menghubungkan node-node ini menunjukkan kekuatan hubungan antara topik-topik tersebut. Garis yang lebih tebal menunjukkan hubungan yang lebih kuat dan lebih sering muncul dalam literatur. Misalnya, hubungan antara "financial literacy" dan "digital finance" sangat kuat, menunjukkan bahwa banyak penelitian yang membahas kedua topik ini secara bersamaan. Di sisi lain, hubungan antara "financial literacy" dan "risk" (risiko) mungkin lebih tipis, menunjukkan bahwa meskipun ada keterkaitan, topik ini mungkin kurang sering dibahas bersama.

Tabel 3. Komposisi Setiap Klaster

Klaster	Item
1	Digital era, digital platform, digital wallet, financial attitude, financial behaviour, financial knowledge, financial literacy, financial literacy education, generation z, millennial generation, self efficacy
2	Business, digital innovation, digital marketing, msme performance, sustainability
3	Awareness, digital age, digital financial product, financial performance, gender, risk
4	Community, digital finance, financial product, inclusion, Islamic financial literacy
5	Digital economy, financial education, financial self efficacy, financial well, government
6	Challenge, digital divide, digital financial inclusion, digital world

7	Covid, decision, financial resilience
8	Digital tool, financial literacy level
9	Digital payment, income

Source: Data Analysis Result, 2024



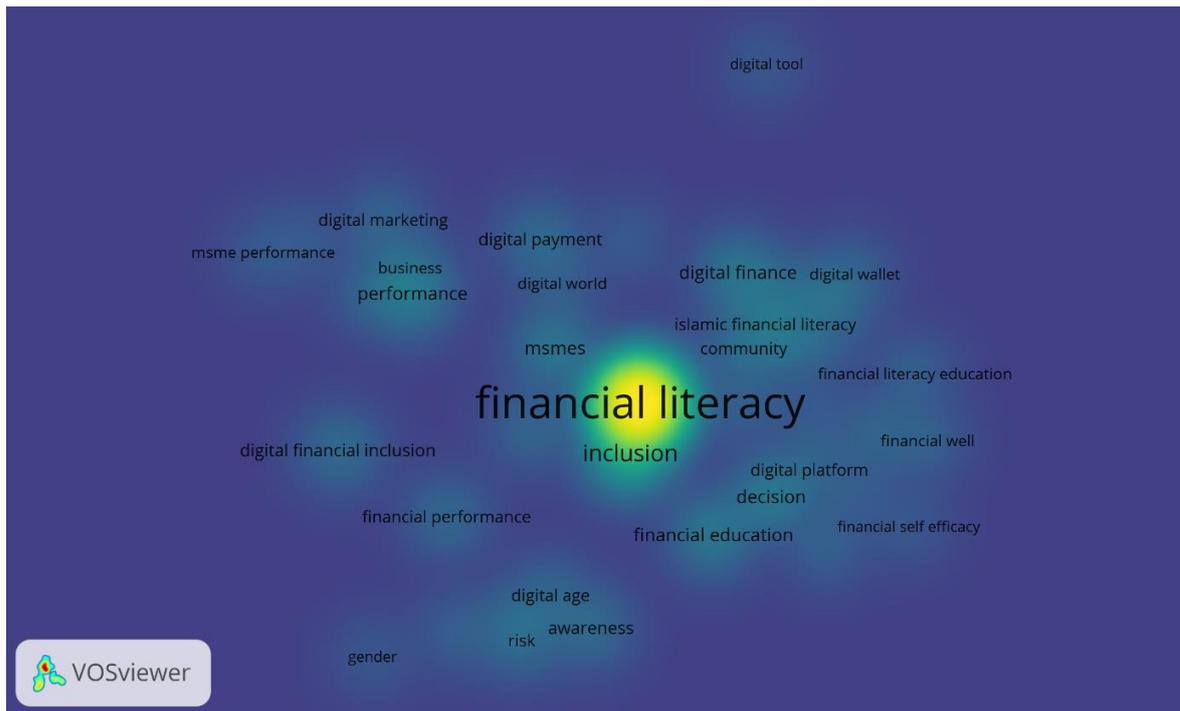
Gambar 2. *Overlay Visualization*

Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar kedua ini adalah visualisasi dari perangkat lunak VOSviewer yang menunjukkan jaringan keterkaitan antara berbagai topik dalam literatur literasi keuangan digital, serta tren penelitian dari tahun ke tahun. Warna-warna pada jaringan menunjukkan tahun publikasi dari topik-topik tersebut, dengan spektrum warna dari biru (tahun 2021) hingga kuning (tahun 2023). Node dan garis-garis yang menghubungkan node tersebut memberikan wawasan tentang bagaimana topik-topik ini berkembang dan saling terkait dalam penelitian literasi keuangan digital.

Melihat spektrum warna, kita bisa mengidentifikasi tren penelitian dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 (ditandai dengan warna biru), topik-topik seperti "financial literacy," "inclusion," dan "digital finance" mulai muncul sebagai fokus utama penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa pada awal periode penelitian, banyak studi yang memusatkan perhatian pada hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan dalam konteks digital. Seiring berjalannya waktu, penelitian mulai bergeser ke topik-topik yang lebih spesifik dan aplikatif, seperti "digital payment" dan "digital wallet," yang muncul dalam warna hijau hingga kuning, menunjukkan tren penelitian yang lebih baru (2022-2023). Ini menunjukkan bahwa peneliti mulai fokus pada bagaimana alat-alat digital tertentu dapat mempengaruhi literasi keuangan dan perilaku keuangan. Topik "msmes performance" dan "business performance" juga menunjukkan tren yang menarik. Node ini mulai muncul lebih jelas dalam spektrum warna hijau hingga kuning, menunjukkan bahwa penelitian tentang dampak literasi keuangan digital terhadap kinerja bisnis, terutama UMKM, menjadi lebih dominan dalam beberapa tahun terakhir. Ini mungkin disebabkan oleh meningkatnya perhatian terhadap pentingnya UMKM dalam perekonomian dan bagaimana literasi keuangan digital dapat membantu meningkatkan kinerja mereka.

Node seperti "gender" dan "community" menunjukkan bahwa literasi keuangan digital juga dipelajari dalam konteks sosial yang lebih luas. Penelitian yang menyoroti gender muncul lebih awal (berwarna biru hingga hijau), menunjukkan bahwa aspek kesetaraan gender dalam literasi keuangan digital telah menjadi perhatian sejak awal. Topik ini menunjukkan bagaimana literasi keuangan dapat membantu mengurangi kesenjangan gender dalam akses ke layanan keuangan. Sebaliknya, topik "community" muncul dalam spektrum warna yang lebih baru (hijau hingga kuning), menunjukkan bahwa penelitian tentang literasi keuangan digital dalam konteks komunitas mungkin merupakan tren yang lebih baru. Ini bisa mencerminkan meningkatnya perhatian terhadap bagaimana literasi keuangan digital dapat digunakan untuk memberdayakan komunitas-komunitas tertentu dan meningkatkan inklusi keuangan secara kolektif.



Gambar 3. *Density Visualization*

Sumber: Data Diolah, 2024

Warna pada gambar ini menunjukkan densitas atau kepadatan penelitian, dengan warna yang lebih cerah (kuning) menunjukkan topik yang lebih banyak diteliti, sementara warna yang lebih redup (biru atau hijau) menunjukkan topik yang lebih jarang diteliti. Dengan interpretasi ini, kita dapat mengidentifikasi area-area yang sudah banyak diteliti serta menemukan topik-topik yang masih kurang diperhatikan dan memiliki potensi untuk penelitian lebih lanjut.

"Financial literacy" (literasi keuangan) adalah topik paling sentral dan paling banyak diteliti, ditunjukkan oleh warna kuning terang. Topik ini merupakan dasar dari banyak penelitian dan mencakup berbagai aspek, termasuk pendidikan keuangan, perilaku keuangan, dan keterkaitan dengan teknologi digital. Penelitian tentang literasi keuangan berfokus pada bagaimana individu memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang cerdas dan terinformasi. Sementara "Inclusion" (inklusi) adalah topik kedua yang banyak dibahas dan memiliki keterkaitan erat dengan literasi keuangan. Penelitian dalam area ini sering menyoroti bagaimana literasi keuangan dapat membantu meningkatkan inklusi keuangan, terutama dalam konteks digital. Inklusi keuangan melibatkan upaya untuk memastikan bahwa semua orang, terutama mereka yang sebelumnya tidak memiliki akses, dapat menggunakan layanan keuangan. "Digital finance" (keuangan digital) dan subtopik terkait seperti "digital wallet" (dompet digital), "digital payment" (pembayaran digital), dan "digital platform" (platform digital) juga merupakan area yang

banyak diteliti. Penelitian dalam area ini berfokus pada bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk meningkatkan akses dan efisiensi layanan keuangan, serta bagaimana hal ini mempengaruhi literasi keuangan.

Adapun beberapa topik yang masih jarang diteliti yang ditandai dengan warna yang redup di antaranya adalah alat digital, keuangan islam, gender, risiko dan usia digital, dan keuangan komunitas.

1. Alat Digital

"Digital tool" (alat digital) adalah salah satu topik yang terlihat lebih redup, menunjukkan bahwa masih jarang diteliti. Penelitian lebih lanjut dalam area ini dapat berfokus pada pengembangan dan evaluasi alat-alat digital yang dapat membantu meningkatkan literasi keuangan. Misalnya, aplikasi edukasi keuangan, kalkulator keuangan, atau platform manajemen keuangan pribadi yang dapat digunakan oleh individu untuk memahami dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

2. Keuangan Islam

"Islamic financial literacy" (literasi keuangan Islam) juga muncul sebagai topik yang masih kurang diteliti. Penelitian dalam bidang ini dapat mengeksplorasi bagaimana literasi keuangan diterapkan dalam konteks prinsip-prinsip keuangan Islam, serta bagaimana edukasi keuangan dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan khusus komunitas Muslim. Ini mencakup pemahaman tentang produk-produk keuangan syariah, seperti perbankan Islam, asuransi takaful, dan investasi halal.

3. Gender

"Gender" (jenis kelamin) juga merupakan topik yang lebih redup dalam jaringan ini. Penelitian tentang gender dan literasi keuangan digital dapat mengeksplorasi bagaimana literasi keuangan mempengaruhi laki-laki dan perempuan secara berbeda. Ini dapat mencakup studi tentang hambatan yang dihadapi perempuan dalam mengakses dan menggunakan layanan keuangan digital, serta upaya untuk mengatasi kesenjangan gender dalam literasi keuangan.

4. Risiko dan Usia Digital

Topik "risk" (risiko) dan "digital age" (usia digital) juga terlihat kurang diteliti. Penelitian tentang risiko dapat fokus pada bagaimana literasi keuangan digital dapat membantu individu mengelola risiko keuangan mereka, terutama dalam lingkungan digital yang berkembang pesat. Studi tentang usia digital dapat mengeksplorasi bagaimana literasi keuangan berubah di berbagai kelompok umur dan bagaimana teknologi dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dari berbagai usia.

5. Keuangan Komunitas

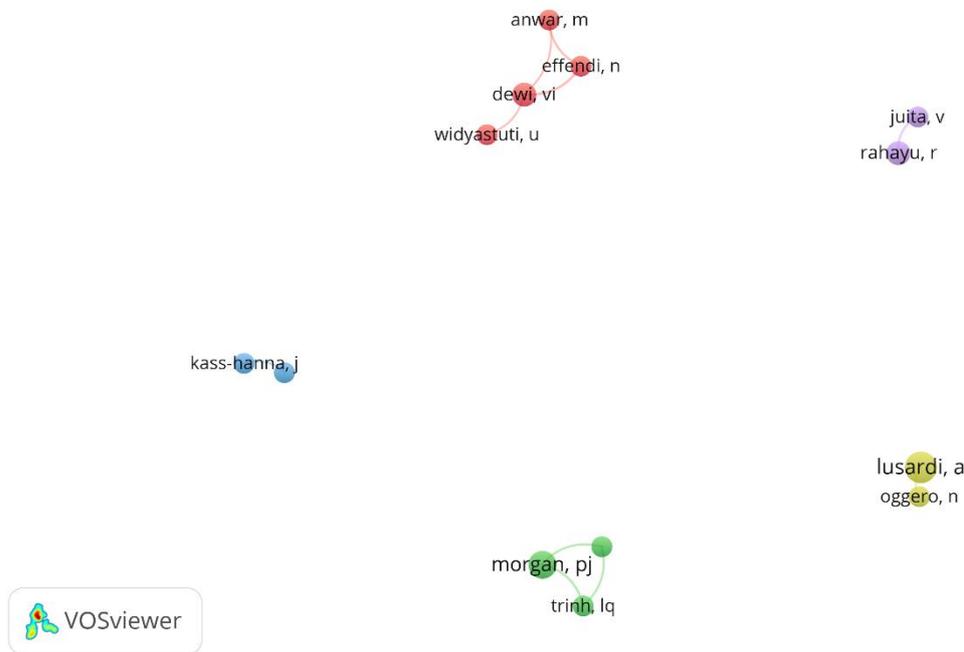
"Community" (komunitas) adalah topik lain yang terlihat lebih redup. Penelitian dalam area ini dapat mengeksplorasi bagaimana literasi keuangan digital dapat diterapkan di tingkat komunitas untuk memberdayakan kelompok-kelompok tertentu dan meningkatkan inklusi keuangan secara kolektif. Ini mencakup studi tentang program-program literasi keuangan yang dirancang untuk komunitas tertentu, serta dampak dari inisiatif-inisiatif tersebut.

Gambar ini memberikan wawasan penting tentang area-area yang sudah banyak diteliti serta mengidentifikasi topik-topik yang masih jarang diteliti dalam literatur literasi keuangan digital. Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan keuangan digital adalah topik utama yang banyak dibahas, sementara alat digital, literasi keuangan Islam, gender, risiko, usia digital, dan komunitas adalah area yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Untuk penelitian di masa depan, penting untuk mengeksplorasi topik-topik yang masih jarang diteliti ini untuk memberikan kontribusi yang lebih menyeluruh dan inklusif terhadap literatur literasi keuangan digital. Penelitian tentang alat digital dapat membantu mengembangkan solusi teknologi yang inovatif untuk meningkatkan literasi keuangan. Studi tentang literasi keuangan Islam dapat memberikan wawasan tentang kebutuhan khusus komunitas Muslim. Penelitian tentang gender dapat membantu mengatasi kesenjangan gender dalam literasi keuangan.

Penelitian tentang risiko dan usia digital dapat mengeksplorasi bagaimana individu dari berbagai kelompok umur mengelola risiko keuangan mereka. Terakhir, penelitian tentang komunitas dapat membantu memberdayakan kelompok-kelompok tertentu dan meningkatkan inklusi keuangan secara kolektif.

4.4 Co-Authorship Analysis



Gambar 4. Author Visualization

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari gambar terakhir ini, kita bisa melihat beberapa kelompok penulis yang terlihat jelas terpisah satu sama lain, menunjukkan bahwa mereka cenderung berkolaborasi dalam grup tertentu daripada lintas grup. Salah satu kelompok besar adalah kluster merah yang terdiri dari penulis seperti M. Anwar, N. Effendi, V.I. Dewi, dan U. Widyastuti. Kluster ini menunjukkan bahwa mereka sering bekerja sama dalam penelitian yang berkaitan dengan literasi keuangan digital. Kelompok penulis ini mungkin berfokus pada topik-topik yang spesifik atau memiliki afiliasi institusi yang sama, sehingga kolaborasi mereka lebih erat.

Kelompok penulis lain yang terlihat adalah kluster hijau yang mencakup P.J. Morgan dan L.Q. Trinh, serta kluster kuning dengan penulis seperti A. Lusardi dan N. Oggero. Kluster hijau dan kuning ini juga menunjukkan pola kolaborasi yang kuat di dalam kelompoknya, tetapi terisolasi dari kelompok lain. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada banyak penelitian yang dilakukan dalam bidang literasi keuangan digital, kolaborasi antar penulis masih terbatas pada lingkaran kolaborasi yang lebih kecil dan spesifik. Misalnya, A. Lusardi, yang dikenal luas dalam penelitian literasi keuangan, memiliki kolaborasi yang kuat dengan N. Oggero, menunjukkan fokus penelitian bersama yang mungkin mendalam dalam topik-topik tertentu.

Penulis seperti J. Kass-Hanna, V. Juita, dan R. Rahayu, yang tergabung dalam kluster biru dan ungu, menunjukkan pola kolaborasi serupa dengan kelompok mereka masing-masing. Kurangnya koneksi antara kluster-kluster ini menunjukkan peluang untuk lebih banyak kolaborasi lintas kelompok di masa depan. Memperluas jaringan kolaborasi antar kelompok dapat memperkaya penelitian dengan perspektif dan metodologi yang lebih beragam. Peneliti dari kluster yang berbeda mungkin memiliki keahlian atau fokus penelitian yang dapat saling melengkapi, sehingga kolaborasi antar kluster bisa menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif dan inovatif dalam bidang literasi keuangan digital.

Dengan demikian, visualisasi ini mengungkapkan struktur kolaborasi saat ini dan menunjukkan potensi untuk memperluas kerja sama lintas kelompok untuk mengatasi tantangan dan mengembangkan solusi baru dalam literasi keuangan digital. Upaya untuk menjembatani kesenjangan kolaborasi ini dapat mencakup konferensi, workshop, atau proyek penelitian bersama yang melibatkan peneliti dari berbagai kluster, yang pada akhirnya dapat memperkuat dan memperkaya literatur di bidang ini.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulannya, analisis klusterisasi tema, tren penelitian, potensi penelitian, dan jaringan kolaborasi penulis dalam literasi keuangan digital mengungkap beberapa temuan penting. Tema utama yang banyak diteliti mencakup literasi keuangan, inklusi keuangan, dan keuangan digital, sementara topik seperti alat digital, literasi keuangan Islam, dan gender masih jarang diteliti, menunjukkan peluang penelitian lebih lanjut di area tersebut. Tren penelitian menunjukkan pergeseran fokus dari topik umum menuju aplikasi praktis dan spesifik dalam teknologi keuangan dari tahun ke tahun. Analisis jaringan kolaborasi penulis menunjukkan bahwa kolaborasi cenderung terjadi dalam kelompok kecil yang spesifik, dengan sedikit interaksi lintas kluster. Meningkatkan kolaborasi lintas kelompok dapat memperkaya perspektif dan metodologi penelitian, sehingga memperkuat literatur literasi keuangan digital dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif serta inovatif dalam bidang ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amagir, A., Groot, W., Maassenvandenbrink, H., & Wilschut, A. (2017). A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economic Education*, 17. <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>
- Auld, E., Rappleye, J., & Morris, P. (2018). PISA For development: how the OECD and World Bank shaped education governance post-2015. *Comparative Education*, 55, 1–23. <https://doi.org/10.1080/03050068.2018.1538635>
- Azaria, C., & Noviani, L. (2024). Navigating Global Cyberspace: An Extensive Bibliometric Journey through Digital Financial Literacy and Accounting Research. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 3(4), 1589–1606.
- Azzopardi, E., & Nash, R. (2013). A Critical Evaluation of Importance–Performance Analysis. *Tourism Management*, 35, 222–233. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2012.07.007>
- Brika, S. K. M. (2022). A bibliometric analysis of fintech trends and digital finance. *Frontiers in Environmental Science*, 9, 796495.
- Dahmen, P., & Rodríguez, E. (2014). Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center. *Numeracy*, 7. <https://doi.org/10.5038/1936-4660.7.1.3>
- de Bassa Scheresberg, C. (2013). Financial Literacy and Financial Behavior among Young Adults: Evidence and Implications. *Numeracy*, 6. <https://doi.org/10.5038/1936-4660.6.2.5>
- Fernandes, D., Lynch, J., & Netemeyer, R. (2014). Financial Literacy, Financial Education, and Downstream Financial Behaviors. *Management Science*. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849>
- Goel, I. (2024). FINANCIAL EDUCATION AND DIGITALISATION: ANALYSIS OF AVENUES. *Sachetas*, 3(1), 17–25.
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*, 45(1), 80–105.
- Klapper, L., & Lusardi, A. (2020). Financial literacy and financial resilience: Evidence from around the world. *Financial Management*, 49(3), 589–614.
- Koskelainen, T., Kalmi, P., Scornavacca, E., & Vartiainen, T. (2023). Financial literacy in the digital age – A research agenda. *Journal of Consumer Affairs*, 57. <https://doi.org/10.1111/joca.12510>
- Li, J., Wu, Y., & Xiao, J. J. (2020). The impact of digital finance on household consumption: Evidence from China. *Economic Modelling*, 86, 317–326.
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155, 1. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>

- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2013). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2243635>
- Millaningtyas, R., Amin, M., Hermawan, A., & Handayati, P. (2024). Digital Transformation of Financial Literacy and Inclusion as a Support for Convenience for MSMEs. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, 3(5).
- Mitchell, O., & Lusardi, A. (2011). Financial Literacy Around the World: An Overview. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10, 497–508. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1810551>
- Philippon, T. (2019). *The FinTech Opportunity* (pp. 190–218). <https://doi.org/10.1093/oso/9780198845553.003.0011>
- PRICOPOAIA, O., CRISTACHE, N., STOICA, D., CHIHAIA, A.-S., & MURARIU, S. (2024). Analysis of the Impact of the Phenomenon of Digitization of Organizations – a Bibliometric Approach To the Specialized Literature. *November*, 363–377. <https://doi.org/10.24818/imc/2023/02.14>
- Prykaziuk, N., & Khodakivska, Y. (2023). DIGITAL FINANCIAL LITERACY: COMPONENTS AND METHODS OF ENHANCEMENT. *Innovation and Sustainability*, 31–37. <https://doi.org/10.31649/ins.2023.2.31.37>
- Quelhas, A. P., Clímaco, I. N., & Larginho, M. (2023). Exploratory Analysis of Financial Literacy and Digital Financial Literacy: Portuguese Case. In *Marketing and Smart Technologies: Proceedings of ICMarTech 2022, Volume 2* (pp. 697–707). Springer.
- Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The current digital financial literacy and financial behavior in Indonesian millennial generation. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 78–94.
- Saputro, N., Purnama, M. Y. I., Nugroho, L. I., Toro, M. J. S., Pamungkas, P., Prameswari, A. P., & Trinugroho, I. (2023). Literasi Keuangan Digital untuk mendorong Wirausaha Berbasis Digital. *Manajemen Dewantara*, 7(1), 46–51.
- Servon, L., & KAESTNER, R. (2008). Consumer Financial Literacy and the Impact of Online Banking on the Financial Behavior of Lower-Income Bank Customers. *Journal of Consumer Affairs*, 42, 271–305. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2008.00108.x>
- Shapovalova, A., & Munister, V. (2022). Financial literacy and its multi-factory model in conditions of digital economic transformation. *Vestnik NSUEM*, 102–119. <https://doi.org/10.34020/2073-6495-2022-2-102-119>
- Sobolieva-Tereshchenko, O., & Zharnikova, V. (2022). Current state and prospects for the development of Digital financial literacy in Ukraine. *VUZF Review*, 7(2), 205.
- Thakor, A. (2019). Fintech and banking: What do we know? *Journal of Financial Intermediation*, 41, 100833. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2019.100833>
- Yuneline, M. H., & Rosanti, M. F. C. (2023). The Role of Digital Finance, Financial Literacy, and Lifestyle on Financial Behaviour. *HOLISTICA—Journal of Business and Public Administration*, 14(2), 97–115.